

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *paidegogik* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), *mengolah*, *mengubah* kejiwaan, *mematangkan* perasaan, *pikiran*, *kemauan* dan *watak*, *mengubah* kepribadian sang anak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar *didik* (*mendidik*), yaitu : *memelihara* dan *memberi latihan* (ajaran, pimpinan) mengenai *akhlak* dan *kecerdasan* pikiran. Sedangkan pendidikan

mempunyai pengertian : proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. (Doktor Ilmu Pendidikan , 2013)

Pendidikan di upayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas). Tujuan pendidikan itu tiada lain adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya; mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya; berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya. Implikasinya, pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan (mengembangkan) berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, moralitas, individualitas/personalitas, sosialitas dan keberbudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia.

Tujuan Pendidikan Nasional, sesuai dengan Tap MPRS No.XXVI/MPRS/1966 tentang Agama, pendidikan dan kebudayaan, maka dirumuskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia Pancasila

sejati berdasarkan pembukaan UUD 1945. Selanjutnya dalam UU No. 2 tahun 1989 ditegaskan lagi bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (Roberts, 2003)

Tujuan umum pendidikan yaitu setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia sesuai dengan yang telah dirumuskan pemerintah, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Tujuan pendidikan umum dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang. Tujuan pendidikan nasional merupakan sumber dan pedoman dalam usaha penyelenggaraan pendidikan. Tujuan khusus adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program di suatu lembaga pendidikan tertentu. Tujuan institusional/khusus merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan, seperti standart kompetensi pendidikan dasar, menengah kejuruan, dan jenjang pendidikan tinggi.

Dalam proses pendidikan Motivasi belajar siswa sangat penting. Motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Seorang siswa akan termotivasi karena berbagai hal. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa..

Motivasi belajar siswa kelas XI TSM pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis sepeda motor di SMK Taman Siswa Lubuk Pakam 1 pada saat penulis melakukan observasi pada tanggal 1 april 2019 dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran. Justru waktu mereka digunakan untuk mengobrol dengan teman sebelah, melamun bahkan ada juga yang memilih untuk keluar kelas pergi ke kantin. Bahkan mereka juga jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan berbagai alasan. Selain itu, pada saat jam pelajaran kosong atau guru yang terlambat masuk kelas siswa bukannya menggunakan waktu untuk belajar tetapi membuat kegaduhan sehingga mengganggu kelas lain yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa juga sering mencontek pada saat ujian berlangsung. Hal tersebut akan berakibat tidak baik pada perilaku siswa itu sendiri.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor keluarga . Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan penanaman sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Keluarga berkewajiban untuk menyediakan segala kebutuhan terkait dengan pendidikan. Anggapan bahwa keluarga yang mempunyai status sosial ekonomi orang tua tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan

pendidikan anak, sedangkan keluarga yang memiliki status sosial ekonomi rendah akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikannya. Sebagai contoh, anak dapat belajar apabila terdapat fasilitas-fasilitas atau sarana penunjang belajar, orang tua yang status sosial ekonomi rendah belum tentu berpendidikan tinggi. Apabila kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi akan menghambat belajar bagi anak. Peranan keluarga sebagai pendorong perkembangan pengetahuan individu dipengaruhi oleh interaksi sosialnya yang dinamis dan status sosial ekonomi keluarga. Apabila perekonomian cukup, lingkungan material yang dihadapi individu dalam keluarganya itu lebih luas, maka dapat mempunyai kesempatan yang luas pula untuk mengembangkan kecakapannya. Didalamnya juga termasuk menu-menu makanan guna kesehatan yang baik, serta sikap terhadap lingkungan keluarga, hubungan dengan orang tua dan saudaranya yang dinamis serta wajar. (Sd & Banda, 2016) mengemukakan bahwa keluarga yang status sosial ekonominya rendah ditandai dengan kecenderungan kurang otoritas, tidak tahu atau bimbang dalam mengambil keputusan dan tidak terorganisasi.

Orang tua memiliki status sosial ekonomi tinggi akan berpeluang atau berkesempatan lebih luas dalam memperoleh segala kebutuhan yang mungkin tidak didapatkan oleh orang tua berstatus sosial ekonomi rendah. Dengan terpenuhinya segala kebutuhan terkait pendidikan, memudahkan dalam mengembangkan bakat dan kemampuan menjadi lebih baik. Dalam kondisi tersebut, kesempatan untuk meningkatkan prestasi belajar lebih besar didapatkan oleh individu yang memiliki orang tua dengan status sosial ekonomi tinggi. Ada beberapa indikator yang mempengaruhi status sosial ekonomi orang tua, seperti

tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, jabatan atau golongan orang tua. Status sosial ekonomi orang tua sangat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Orang tua yang berstatus sosial ekonomi cukup memadai cenderung lebih mudah mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Dalam hal pendidikan dapat terpenuhi, mengembangkannya secara optimal sebagai upaya memperoleh pengetahuan, penghargaan dan aktualisasi diri.

Untuk mencapai itu, maka SMK dituntut lebih memahami dan menguasai setiap program diklat yang saling mendukung dan mempengaruhi pada peningkatan ilmu serta ketrampilan, perkembangan sikap dan kepribadiannya.

Adapun mata pelajaran di SMK dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu: mata pelajaran normatif, mata pelajaran adaptif, dan mata pelajaran produktif. Mata pelajaran adaptif merupakan pendukung untuk mata pelajaran produktif. Salah satu mata diklat di dalam mata pelajaran produktif adalah Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 1 april 2019 di SMK Taman Siswa Lubuk Pakam 1 dengan seorang guru mata pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor, yang mengatakan bahwa hasil belajar Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor terbilang rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang peneliti dapatkan berdasarkan daftar kumpulan nilai siswa dari 1 tahun ajaran sebelumnya yaitu 2018/2019. Hal tersebut jika disesuaikan dengan kriteria keberhasilan atau ketuntasan belajar di SMK Taman Siswa Lubuk Pakam 1, siswa dapat dikatakan telah tuntas belajar apabila nilai evaluasi belajar siswa telah mencapai skor minimal sama dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75.

Persentase keseluruhan nilai ketuntasan dan nilai yang tidak tuntas mata pelajaran system bahan bakar bensin dari tahun ajaran 2018/2019 dilihat pada table berikut :

Tabel 1. Persentase nilai Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor kelas XI Tahun Ajaran 2018/2019

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa > KKM	Jumlah < KKM	% Tuntas	% Tidak Tuntas
2018/2019	60	25	35	41,66 %	58,33 %

Pada tahun 2018 / 2019 hasil belajar Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor SMK Taman Siswa Lubuk Pakam 1 dengan jumlah siswa 60 orang, sebanyak 25 Orang (41,66 %) tuntas atau dengan kata lain melebihi KKM, sedangkan 35 orang lagi (58,33 %) tidak tuntas atau dengan kata lain tidak melebihi KKM.

Dengan demikian salah satu faktor yang membuat kegagalan pencapaian target kelulusan untuk mata pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor adalah kurangnya Motivasi belajar Siswa , bila motivasi belajar siswa tinggi tentunya hasil belajar siswa juga dapat meningkat, begitu pula dengan kondisi ekonomi keluarga siswa .

Ekonomi keluarga merupakan faktor yang dilihat siswa pada saat akan berkeinginan untuk melanjutkan sekolah dan belajar karena jika keadaan ekonomi keluarga memadai maka segala kebutuhan penunjang pendidikanya akan terpenuhi.

Dari uraian di atas timbul keinginan untuk meneliti aspek aspek yang berhubungan dengan hasil belajar siswa yakni bagaimana hubungan aspek aspek

tersebut saling mendukung untuk menciptakan suatu hasil belajar yang baik dan sesuai dengan standard . Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Hubungan antara Motivasi Belajar Siswa dan Tingkat Ekonomi Keluarga Dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Taman Siswa Lubuk Pakam 1 Tahun Ajaran 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan Sasis Sepeda Motor
2. Tingkat Eknomi keluarga siswa yang tergolong rendah
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sasis Sepeda Motor
4. Kurangnya perhatian dari orang tua siswa dalam belajar.
5. 58 % siswa kelas XI mata pelajaran sasis sepeda motor tidak mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal pada tahun 2018/2019.
6. Siswa tidak memperhatikan guru saat proses belajar mengajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti akan memberikan pembatasan masalah sebagai fokus penelitian ini yaitu

1. Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan Sasis Sepeda Motor
2. Tingkat Eknomi keluarga siswa yang tergolong rendah

3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sasis Sepeda Motor

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan, maka peneliti mengajukan rumusan penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif antara Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor Kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Taman Siswa Lubuk Pakam 1 Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif antara Tingkat Ekonomi Keluarga dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor Kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Taman Siswa Lubuk Pakam 1 Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif antara Motivasi Belajar Siswa dan Tingkat Ekonomi Keluarga dengan Hasil Belajar Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor Kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Taman Siswa Lubuk Pakam 1 Tahun Ajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor Kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Taman Siswa Lubuk Pakam 1 Tahun Ajaran 2019/2020

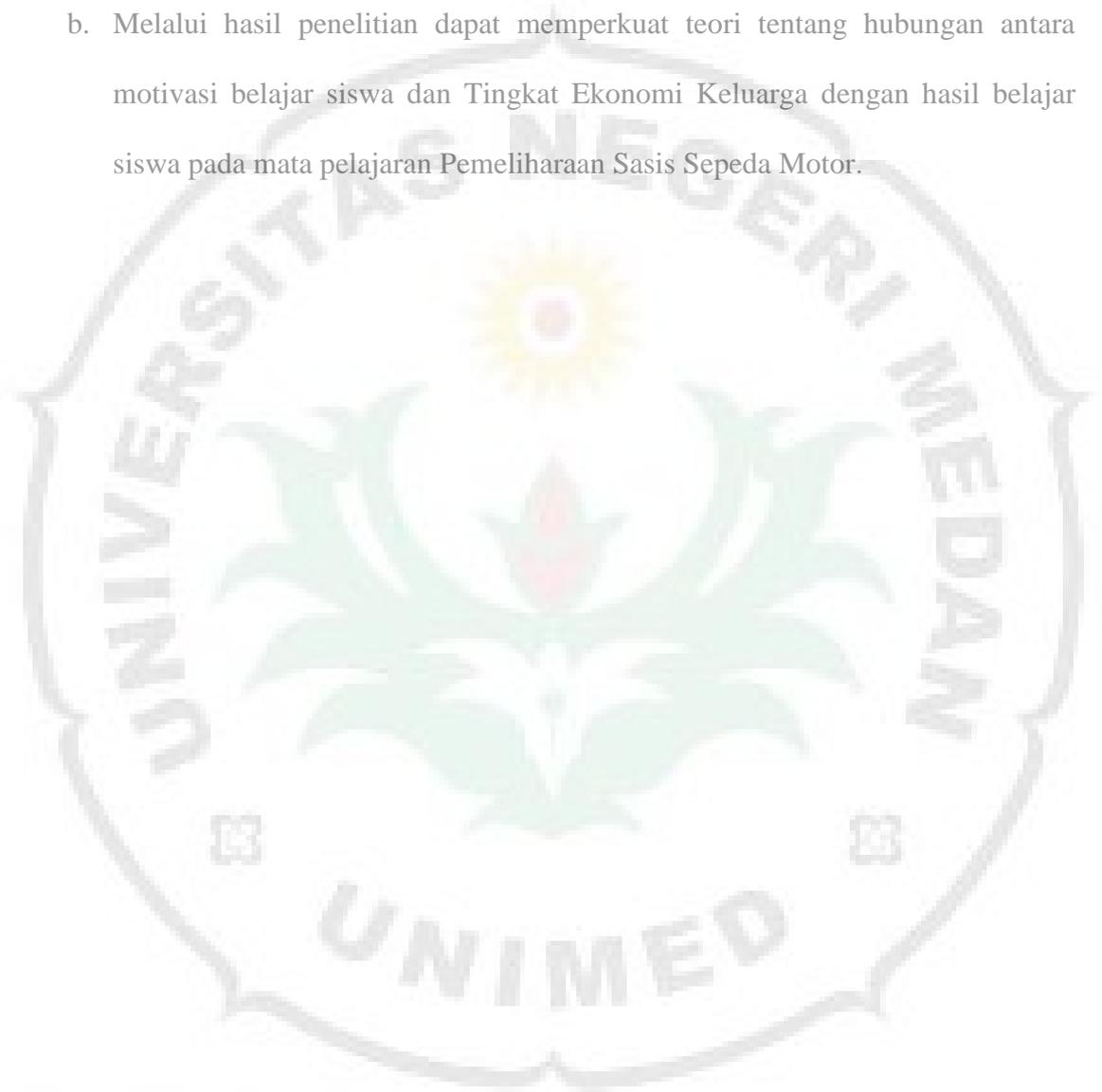
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Tingkat Ekonomi Keluarga dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor Kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Taman Siswa Lubuk Pakam 1 Tahun Ajaran 2019/2020
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Motivasi Belajar Siswa dan Tingkat Ekonomi Keluarga secara bersamaan dengan Hasil Belajar Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor Kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Taman Siswa Lubuk Pakam 1 Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan mengenai hubungan Motivasi belajar siswa dan Tingkat Ekonomi Keluarga dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor
 - b. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal pengetahuan tentang Motivasi belajar siswa dan Tingkat Ekonomi Keluarga dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor
2. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut tentang hubungan Motivasi belajar siswa dan Tingkat Ekonomi Keluarga dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor.

- b. Melalui hasil penelitian dapat memperkuat teori tentang hubungan antara motivasi belajar siswa dan Tingkat Ekonomi Keluarga dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor.



THE
Character Building
UNIVERSITY